

TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

M. Masyrik¹, Syamsul Aripin²

^{1,2}Institut Attaqwa KH. Noer Alie Bekasi

¹m.masyrik@gmail.com, ²syamsul_aripin1981@gmail.com

ABSTRACT

The development of Information and Communication Technology (ICT), particularly in the transformation of Islamic religious education through the social media platform Instagram, has brought significant changes in the way religious information is delivered and received. Instagram has seen growth in various sectors, including education. It also offers new opportunities in Islamic Religious Education (PAI), especially in enhancing accessibility to learning materials and facilitating interaction between teachers and students. However, the use of Instagram also presents challenges, such as the spread of misinformation or hoaxes. This study aims to analyze how Instagram is used as a tool for Islamic religious education and its impact on users' understanding and religious practices. The research method employs a qualitative approach through content analysis and in-depth interviews.

Keywords: *instagram social media, transformation, Islamic Religious Education (PAI)*

ABSTRAK

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), khususnya dalam transformasi pendidikan agama Islam terhadap media sosial Instagram, telah membawa perubahan signifikan dalam cara penyampaian dan penerimaan informasi keagamaan. Media sosial Instagram mengalami peningkatan di berbagai bidang termasuk pendidikan. Media sosial Instagram juga memberikan peluang baru dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama dalam meningkatkan aksesibilitas terhadap materi dan interaksi guru dan siswa. Namun penggunaan media sosial Instagram juga memiliki tantangan, seperti penyebaran informasi yang salah atau hoaks. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Instagram digunakan sebagai alat untuk pendidikan agama Islam dan dampaknya terhadap pemahaman dan praktik keagamaan di kalangan pengguna. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis konten dan wawancara mendalam.

Kata kunci : media sosial instagram, transformasi, Pendidikan Agama Islam (PAI)

A. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan teknologi dan internet, telah menghubungkan setiap manusia ke dalam sebuah dunia baru, dunia digital tanpa batas. Internet dapat menghubungkan berbagai belahan dunia yang tidak kenal sebelumnya dengan cara mengoneksikan komputer/HP dengan internet. Saat berinteraksi dengan pengguna internet di dalam jaringan, naluri manusia sebagai makhluk sosial muncul. Hal ini yang menjadi dasar munculnya media online (termasuk media sosial Instagram) yang mampu mewadahi para pengguna internet di seluruh dunia. (Abd. Rahman & Hery Nugroho: 2021, hal. 238).

Media sosial sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Dari bangun tidur sampai mau tidur, media sosial berada dalam genggamannya. Media sosial mempunyai dampak positif dan negatif, khususnya media sosial Instagram di antara manfaatnya adalah memudahkan dalam berkomunikasi, bersilaturahmi, dan kemudahan mendapatkan informasi. Selain itu media sosial juga bermanfaat untuk media belajar dan bisnis.

Berkembangnya teknologi yang semakin pesat, banyak jenis platform yang menjadi perhatian kalangan masyarakat. Setiap platform memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri. Disamping itu, terdapat pengaruh positif dan negatif. Penggunaan internet juga sudah mengalami perkembangan yang begitu pesat. Hal ini ditandai dengan mudahnya akses internet kalangan masyarakat. Dengan adanya internet dapat menghubungkan setiap orang dengan yang lainnya, hal ini dapat dilakukan misalnya dengan menggunakan media sosial.

Diantara berbagai macam platform yang berkembang kalangan masyarakat adalah jenis platform media sosial. Media sosial dapat digunakan sebagai penghubung antara satu orang dengan yang lainnya. Sehingga media sosial banyak digunakan untuk berbagai kepentingan dan juga kebutuhan. (Nabila Ghaisani: 2021, hal. 7). Pada awalnya media sosial dapat digunakan untuk mengisi gambar dan video, juga membagikan sebuah cerita dalam bentuk status kepada orang-orang yang telah terkait dengan penggunaannya. Akan tetapi, para pengguna media sosial akhirnya

tidak hanya memanfaatkannya untuk sekedar berbagi cerita saja. Mereka dapat menggunakan media sosial untuk mempromosikan karya, menawarkan produk jualan, mengikuti berita terkini, dan banyak juga yang menggunakan media sosial untuk mendapatkan pencerahan spiritual dengan mengikuti akun-akun dakwah yang setiap harinya memposting pengetahuan keagamaan, motivasi beribadah, hingga motivasi hidup. (Luluk Makrifatul Madhani, dkk: 2021, hal. 605).

Di era digital, media sosial telah menjadi bagian integral kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pendidikan agama. Instagram, sebagai salah satu platform sosial media populer, menawarkan format visual menarik untuk menyampaikan pesan, termasuk pesan keagamaan. Transformasi ini menuntut adanya adaptasi baik dari guru maupun dari siswa dalam menerima dan mempraktikkan ajaran agama Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis konten dari akun Instagram yang fokus pada pendidikan agama Islam. Selain itu, wawancara

mendalam dilakukan dengan beberapa pengguna Instagram yang aktif mengikuti akun tersebut untuk mendapatkan perspektif langsung mengenai pengaruhnya terhadap pemahaman agama mereka.

Data dikumpulkan melalui pencarian dari berbagai sumber seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel ilmiah, dan e-book yang dapat diakses melalui media elektronik dan internet. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci yang relevan dengan variabel penelitian di Google Scholar. Jurnal yang digunakan dipilih berdasarkan relevansinya dengan kata kunci yang ditentukan. Setelah melakukan pencarian, peneliti mengidentifikasi jurnal dan buku referensi yang kemudian dianalisis, diringkas, dan dikelompokkan untuk menghasilkan ide baru atau konsep yang terkait dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini, data dianalisis secara verbal dan deskriptif tanpa menggunakan teknik statistik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami dan menggambarkan permasalahan yang sedang diteliti melalui pengungkapan data dalam bentuk narasi dan deskripsi. Hasil dari penelitian ini memberikan perspektif dan

pemahaman yang mendalam tentang topik yang sedang diteliti berdasarkan analisis dan sintesis dari teks-teks tertulis yang relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Transformasi

Transformasi Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), transformasi didefinisikan sebagai perubahan. Perubahan ini dapat mencakup perubahan bentuk, sifat, fungsi, dan hal-hal sejenis (Yandianto, 1997, hlm. 208). Transformasi adalah suatu proses perubahan untuk meningkatkan keadaan menjadi lebih baik. Beberapa karakteristik dari transformasi termasuk:

1. Adanya perubahan atau variasi dalam bentuk, sifat, dan hal-hal sejenis.
2. Terdapat perbedaan dalam konsep ciri atau identitas.
3. Keadaan dan waktu yang berbeda hadir (Dewi, 2012, hlm. 113–114).

Dalam bukunya yang berjudul "Sketsa Bebas," Laseau menjelaskan bahwa transformasi adalah suatu proses perubahan yang terjadi secara perlahan-lahan atau secara bertahap. Istilah transformasi berasal dari bahasa Inggris, transform, transformation, artinya, perubahan,

pergantian bentuk menjadi sesuatu yang lain (John M. Echol:1993). Transformasi sebagai suatu perubahan di dalam perasaan menjadi suatu bentuk yang dapat menerima, sehingga perasaan itu dapat ditransfer dari pikiran yang tak sadar menjadi pemikiran sadar. (Ahmad Budiardjo: 2013). Saifuddin Sabda (dalam Ridahani) menyatakan, kaitannya dunia pendidikan, transformasi adalah model pengajaran yang berorientasi pada proses perubahan yang terjadi pada individu dan sosial, baik itu perubahan sikap, nilai, pengetahuan keterampilan. (Ridahani:2013).

Transformasi dalam pendidikan menghendaki terjadinya perubahan pada individu dan masyarakat secara alami sesuai dengan hakikat dan tujuan pendidikan itu sendiri, yang terlepas dari arus dan perubahan politik yang terjadi. Pendidikan seyogyanya mampu melahirkan nilai-nilai ideal dan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia,

mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman. (Ramayulis: 2005, hal. 21). Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. (Aat Syafaat: 2008, hal. 16). Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat dengan muatan nilai. (Abdul Majid: 2012, hal. 2).

Media Sosial

Media sosial merupakan bentuk komunikasi yang penyebarannya melalui sebuah konten. Konten yang dimaksud berupa suatu percakapan diskusi, video, foto, opini dan sebagainya. (Hariqo Wibawa Satria dan Lukman Hakim Arifin: 2014, hal. 56). Berikut beberapa pengertian Media Sosial menurut beberapa ahli:

1) Menurut Mandibergh yang dikutip oleh Rulli Nasrullah, media sosial

adalah media yang mewadahi kerja sama di antara pengguna yang menghasilkan konten. (Rulli Nasrullah: 2012, hal. 11).

2) Rulli Nasrullah dalam buku Media Sosial, menyimpulkan bahwa media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan penggunaannya mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, saling berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. (Rulli Nasrullah: 2012, hal. 13).

3) Menurut Van Dijk, media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas mauun berkolaborasi, karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebuah ikatan sosial. (Rulli Nasrullah: 2012, hal. 13).

4) Meike dan Young, mengartikan media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada

kekhususan individu. (Rulli Nasrullah: 2012, hal. 13).

Instagram

Michelle Wifalin berpedapat bahwa Instagram adalah aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengambil foto dan video, menerapkan filter digital (pemberian efek pada foto) dan membagikannya ke berbagai media sosial termasuk instagram itu sendiri. (Michelle Wifalin: 2019, hal. 2).

Menurut Daniel Kurniawan, "Instagram merupakan sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital dan membagikannya ke berbagai jejaring sosial (media sosial)". (Daniel Kurniawan salamoona: 2013). Sedangkan menurut Arif Rohman, "Instagram merupakan sosial media yang berfokus pada berbagi foto dan video". (Arif Rohmadi: 2016, hal. 134).

Menurut Budiargo yang dikutip oleh Dyah Ayu Puspitorini, "instagram adalah media yang memberi kemudahan cara berbagi secara online oleh foto-foto, video dan juga layanan jejaring sosial yang dapat digunakan pengguna untuk mengambil dan membagi ke teman mereka". (Dyah Ayu Puspitorini: 2016,

hal. 6). Sedangkan menurut Salbino yang dikutip oleh Diah Pradaningtyas, "Instagram adalah sebuah aplikasi jejaring sosial dengan berbagi foto. Instagram memiliki salah satu ciri yang menarik yaitu ada batas foto ke bentuk persegi, mirip dengan gambar Kodak Instamatic dan Polaroid yang sangat berbeda dengan rasio aspek 16:9 yang sekarang biasa digunakan oleh kamera ponsel". (Diyah Pradiatiningtyas: 2016). Transformasi Pendidikan Agama Islam terhadap media sosial Instagram memiliki perubahan besar dan mendasar dalam pendidikan agama Islam diantaranya:

1. Instagram sebagai Media Dakwah Visual

Instagram memungkinkan penyampaian materi keagamaan dalam bentuk visual seperti gambar, video pendek, dan infografis. Konten-konten seperti kutipan ayat Al-Qur'an, hadis, dan nasihat ulama dikemas secara menarik dan mudah dipahami. (Rulli Nasrullah: 2016). Hal ini membuat ajaran Islam lebih mudah diakses oleh generasi muda yang cenderung visual dan cepat bosan dengan metode konvensional.

2. Peran Guru dan Dai Digital

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan para dai kini dituntut untuk menjadi kreator konten yang mampu menyampaikan nilai-nilai Islam secara menarik dan relevan. Mereka harus memahami algoritma Instagram, teknik desain grafis, serta strategi komunikasi digital agar pesan yang disampaikan dapat menjangkau audiens yang lebih luas. (Rulli Nasrullah: 2015).

3. Interaktivitas dan Keterlibatan Audiens

Fitur-fitur seperti story, live, dan komentar memungkinkan interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Hal ini menciptakan ruang dialog yang lebih terbuka dan responsif terhadap kebutuhan spiritual generasi muda. (S Nadhiroh & I Anshori: 2023).

Dalam transformasi pendidikan agama Islam melalui media sosial Instagram tentunya memiliki tantangan dan peluang yang dapat terus dikembangkan dan diperbaiki untuk lebih kuat dalam implementasi terhadap guru dan siswa. Adapun tantangan dan peluangnya yaitu:

Tantangan:

- a. Distorsi Informasi: Banyak akun yang menyebarkan konten

keagamaan tanpa dasar ilmiah yang kuat. (Fadlil Chairillah: 2023)

- b. Komersialisasi Dakwah: Beberapa konten lebih berorientasi pada popularitas daripada substansi keilmuan.

- c. Kecanduan Media Sosial: Penggunaan berlebihan dapat mengganggu fokus belajar dan ibadah.

Peluang:

- a. Penyebaran Nilai Islam secara Global: Instagram memungkinkan dakwah lintas batas geografis.
- b. Kreativitas Pendidikan: Membuka ruang inovasi dalam metode pembelajaran PAI.
- c. Penguatan dalam Identitas Keislaman: Melalui konten yang inspiratif dan edukatif, Instagram dapat memperkuat identitas keagamaan generasi muda. (Fadlil Chairillah: 2024).

D. Kesimpulan

Transformasi pendidikan agama Islam melalui Instagram membawa banyak manfaat dalam meningkatkan aksesibilitas dan minat belajar agama. Transformasi pendidikan agama Islam melalui Instagram merupakan keniscayaan di era digital. Dengan pendekatan yang tepat, Instagram

dapat menjadi media efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam secara kreatif, interaktif, dan relevan.

Perlu ada literasi digital yang kuat agar penggunaan media ini tidak justru menimbulkan distorsi nilai. perlu adanya upaya lebih lanjut untuk memastikan konten yang disampaikan akurat dan mendalam. Pengajar agama juga perlu lebih adaptif dalam memanfaatkan teknologi ini untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, et. Al. (2008). Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency), Jakarta, Rajawali Pres.
- Abdul Majid, S.Ag., M.Ag, (2012). Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Al Hafizh, M., Rahayu, D. I., Al Absy, A. I., & Widiyawati, R. (2024). Edukasi Digital: Pengembangan Edukasi Digital Islam di Instagram Jambi Mengaji. *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 7(1).
<https://doi.org/10.30631/mauizoh.v7i1.47>(mauizoh.dakwah.uinjambi.ac.id)
- Arif Rohmadi. (2016). Tips Produktif Bersosial Media, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Daniel Kurniawan salamoan, Instagram, ketika foto menjadi mediator komunikasi lintas budaya di dunia maya,2013 diakses melalui <http://repository.petra.ac.id> pada Kamis, 17 Oktober 2019
- Diyah Pradiatiningtyas, Peran Instagram Dalam Menarik Minat Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Yogyakarta, Jurnal Khasanah Ilmu, Vol.7 No.2, 2016 diakses melalui <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khasanah/article/view/705> pada Jum'at, 18 Oktober 2019 Pukul 15.45 WIB
- Dyah Ayu Puspitorini, Motif dan kepuasan penggunaan instagram (studi kesenjangan antara motif dan kepuasan penggunaan media sosial Instagram pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2013), Jurnal Ilmu Komunikasi, 2016, h.6 diakses melalui <http://eprints.ums.ac.id/41140/12/02.NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> pada Kamis, 17 Oktober 2019 Pukul 14.00 WIB
- Fatimah, A. F. N., & Afifah, A. (2024). Inovasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dalam Akun Instagram @Zahidsamosir: Trend Dakwah dan Pendidikan Islam Melalui Sosial Media. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 60–74.
<https://doi.org/10.54471/tarbiyatuna.v17i1.2853>([Ejournal IAI Syarifuddin](http://ejournal.IAISyarifuddin))
- Fadlil Chairillah. (2023). *Dakwah Digital: Analisis Isi Meme Islami*

- pada Akun Instagram MemelIslam. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/74188/2/FADLIL%20CHAIRILLAH-FDK.pdf>
- Hidayat, D. N. (2020). Dakwah Digital di Era Milenial. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(2), 159–173.
<https://doi.org/10.15642/jki.2020.10.2.159-173>
- Hanifah, U., Rurina, A. P., Fitrianiingsih, H., & Aprilia, M. (2024). Strategi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Melalui Akun Instagram @Mentarizeinn. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 1(2).
[https://doi.org/10.25299/jpim.2024.vol1\(2\).16092\(Journal UIR\)](https://doi.org/10.25299/jpim.2024.vol1(2).16092(Journal UIR))
- Hariqo Wibawa Satria dan Lukman Hakim Arifin (ed), Panduan optimalisasi media sosial untuk kementerian perdagangan RI, (Jakarta: Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014), h.56 diakses melalui <http://www.kemendag.go.id> pada 20 Mei 2017.
- Isa Anshori & FAA Nadiyya. (2023). *Peran Ruang Digital sebagai Transformasi Gerakan Aksi Sosial Mahasiswa melalui Platform Sosial Media*. *Jurnal Analisa Sosiologi*. April 2023, 12 (2): 343- 362
<https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/viewFile/68981/40473>
- Michelle Wifalin, Efektivitas Instagram Common Grounds, *Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya*, h.2 diakses pada Kamis, 17 Oktober 2019
- Nugroho Eka Prasetio (2023). *Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Islami Siswa*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/74473/1/Skripsi%20%28Nugroho%20Eka%20Prasetio%29%20watermark.pdf>
- Rahaman, Abd., Nugroho, Hery. (2021). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas IX. Pusat Perbukuan, Jakarta.
- Ramayulis. (2005). Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Kalam Mulia.
- Rulli Nasrullah. (2016). Media Sosial Perspektif komunikasi, budaya dan sosioteknologi, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Wibowo, M. H. S., Amali, A., Al Ayubi, M. D., & Permana, Y. (2024). Implementasi media sosial sebagai sarana pembelajaran pendidikan agama islam di era digitalisasi. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(2).
[https://doi.org/10.55904/nautical.v3i2.1163\(Jurnal Arka Institute\)](https://doi.org/10.55904/nautical.v3i2.1163(Jurnal Arka Institute))
- Yulianti, P., Riadi, A., Zahratunnisa, F., Amanda Fatimah, N. A., & Arrahima, A. (2024). Kajian Literatur: Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Muda. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(1).
[https://doi.org/10.31949/ijie.v2i1.10114\(Ejournal Universitas Majalengka\)](https://doi.org/10.31949/ijie.v2i1.10114(Ejournal Universitas Majalengka))